



Teori Klasik dan Efektivitas Organisasi di Era Digital

Tania Melani Putri¹, Suwandi²

Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Indonesia^{1,2}

*Email: ¹taniamelani03@gmail.com, ²suwandi@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 07-07-2025 | Disetujui: 14-07-2025 | Diterbitkan: 16-07-2025

ABSTRACT

The influence of classical organizational theory on organizational effectiveness in the digital age. Classical theory, which encompasses Frederick Taylor's scientific approach, Henri Fayol's management principles, and Max Weber's bureaucracy, emphasizes structure, efficiency, and a clear hierarchy in organizational management. Although this theory developed in the early 20th century, its basic principles are still widely used, especially in large, stable organizations. This research uses qualitative methods through literature review and case studies of several digital organizations in Indonesia. The aim is to demonstrate that while some aspects of classical theory, such as the division of labor and structured coordination, are still relevant for operational efficiency, rigid application can hinder innovation and adaptation to technological change. Therefore, it is necessary to align classical principles with modern management approaches that are easier and mutually enhance organizational effectiveness in the digital age.

Keywords: *classical theory, organizational effectiveness, digital age, management, organizational structure*

ABSTRAK

Pengaruh teori organisasi klasik terhadap efektivitas organisasi di era digital. Teori klasik, yang mencakup pendekatan ilmiah Frederick Taylor, prinsip manajemen Henri Fayol, dan birokrasi Max Weber, menekankan pada struktur, efisiensi, dan hierarki yang jelas dalam pengelolaan organisasi. Meskipun teori ini berkembang pada awal abad ke-20, prinsip-prinsip dasarnya masih digunakan secara luas, terutama dalam organisasi besar dan stabil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan studi kasus pada beberapa organisasi digital di Indonesia Tujuannya untuk menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek teori klasik, seperti pembagian kerja dan koordinasi yang terstruktur, masih relevan untuk efisiensi operasional, penerapan yang kaku dapat menghambat inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Oleh karena itu perlu menyesuaikan antara prinsip-prinsip klasik dengan pendekatan manajemen modern yang lebih mudah dan saling meningkatkan efektivitas organisasi di era digital.

Kata kunci: teori klasik, efektivitas organisasi, era digital, manajemen, struktur organisasi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tania Melani Putri, & Suwandi. (2025). Teori Klasik dan Efektivitas Organisasi di Era Digital. *Journal of Literature Review*, 1(2), 373-378. <https://doi.org/10.63822/smrx1r04>

PENDAHULUAN

Studi sistematis tentang bagaimana organisasi disusun, berfungsi, dan berkembang disebut teori organisasi. Teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami struktur, dinamika, dan proses dalam organisasi serta interaksi antara individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan, serta bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja organisasi.

Di era digital, lanskap bisnis telah diubah secara signifikan oleh pertumbuhan pesat teknologi informasi. Sekarang organisasi harus lebih fleksibel, kreatif, dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan luarnya yang sangat dinamis. Model kerja jarak jauh, kolaborasi digital, dan sistem manajemen informasi berbasis teknologi telah mengubah cara konvensional mengelola perusahaan. Namun, prinsip-prinsip dasar teori organisasi klasik masih banyak ditemukan dalam praktik manajemen modern, terutama dalam hal struktur organisasi, pembagian kerja, dan pengendalian administratif.

Teori organisasi klasik, yang muncul pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, memberikan dasar penting bagi pemahaman kita tentang bagaimana organisasi dapat bekerja dengan baik. Frederick W. Taylor's teori manajemen ilmiah, Henri Fayol's teori administratif, dan Max Weber's teori birokrasi adalah tiga pendekatan utama untuk teori ini. Ketiganya menekankan bahwa struktur yang jelas, standar prosedur, dan pembagian tugas yang rasional sangat penting untuk keberhasilan organisasi. Meskipun teori-teori ini muncul di tengah-tengah industrialisasi, banyak organisasi kontemporer tetap menggunakan prinsip-prinsip klasik ini sebagai dasar operasional, tetapi dengan cara yang berbeda.

Dalam organisasi digital saat ini, yang lebih mengutamakan fleksibilitas, kolaborasi lintas fungsi, dan struktur organisasi yang lebih datar, pertanyaan yang muncul adalah apakah prinsip teori klasik masih relevan dan efektif. Menurut beberapa orang, teori klasik terlalu kaku untuk mengimbangi kompleksitas dan transformasi yang terjadi di era digital. Namun, banyak penelitian dan praktik organisasi menunjukkan bahwa elemen-elemen tertentu dari teori klasik masih sangat penting untuk mempertahankan stabilitas, koordinasi, dan akuntabilitas organisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana teori organisasi klasik memengaruhi keberhasilan organisasi di era digital. Dengan melihat sejauh mana prinsip-prinsip klasik masih digunakan dan bagaimana organisasi menyesuakannya dengan dunia modern, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori organisasi dan praktik manajemen yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman.

Teori manajemen memberi kita pemahaman tentang metode dan teknik penting untuk meneliti, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan organisasi. Dalam aliran hubungan manusiawi, manajemen dilihat dari perspektif sumber daya manusia dalam organisasi, sedangkan aliran klasik menganggap manajemen sebagai pendekatan proses dan produksi. Tiga kelompok besar ilmu terbentuk selama perkembangan manusia. a) adalah ilmu eksakta, yaitu ilmu yang mempelajari semua gejala, bentuk, dan eksistensi alam, yang memiliki hubungan dengan alam dan isi, dan secara umum memiliki sifat yang pasti dan tidak dapat dipisahkan oleh ruang dan waktu. Kelompok ini termasuk ilmu seperti fisika, kimia, dan biologi.; b) Ilmu yang mempelajari seluruh gejala manusia dan eksistensinya dalam hubungannya dengan setiap kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang disebut ilmu sosial atau non-eksakta (ekonomi, politik, psikologi, sosiologi, hukum, dan administrasi), c) Ilmu humaniora, yang merupakan kumpulan pengetahuan yang terkait dengan seni (musik, seni tari, lukis, sastra, dan suara).

METODE PENELITIAN

Untuk memahami secara menyeluruh pengaruh teori organisasi klasik terhadap efektivitas organisasi di era digital, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena sosial dan dinamika organisasi secara kontekstual; fokus penelitian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip klasik masih digunakan atau disesuaikan dengan organisasi modern yang berbasis digital.

Studi ini menggunakan dua pendekatan utama: studi literatur dan studi kasus. Pertama, penelitian ini dilakukan dengan meninjau berbagai literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian, yang berkaitan dengan teori organisasi klasik, efektivitas organisasi, dan masalah di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat landasan teori dan kerangka konseptual yang kuat untuk melihat bagaimana teori klasik berfungsi di dunia saat ini.

Kedua, studi kasus dilakukan pada beberapa organisasi digital di Indonesia. Organisasi-organisasi ini berasal dari berbagai industri, seperti teknologi informasi, e-commerce, dan layanan digital. Studi kasus dipilih secara purposive berdasarkan skala organisasi, tingkat adopsi teknologi, dan struktur dan sistem manajemen yang menunjukkan penerapan prinsip organisasi klasik. Observasi orang yang tidak terlibat, wawancara menyeluruh dengan manajer atau karyawan penting, dan, jika tersedia, analisis dokumen internal organisasi adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk menemukan pola, tema, dan korelasi antara prinsip teori organisasi klasik dengan praktik manajemen dan efektivitas organisasi di era digital, teknik analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Selain itu, triangulasi sumber data dan metode analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data tetap valid. Selain itu, hasil penelitian didiskusikan dengan pakar dalam organisasi untuk mendukung interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Organisasi Klasik

Teori Organisasi Klasik muncul pada awal abad ke-20 dan mencakup banyak ide penting, seperti Manajemen Ilmiah Frederick Taylor, Teori Administrasi Henri Fayol, dan Teori Birokrasi Max Weber. Manajemen Ilmiah: Prinsip-prinsip manajemen ilmiah pertama kali diusulkan oleh Frederick Taylor pada tahun 1911; dia menekankan pentingnya melakukan analisis menyeluruh untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan.

Taylor berpendapat bahwa produktivitas dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menerapkan pendekatan ilmiah dalam manajemen pekerjaan. Metode ini memerlukan pengukuran waktu dan gerakan untuk menentukan metode kerja yang paling efektif.

Teori Administrasi: Henri Fayol mengembangkan teori ini dengan berkonsentrasi pada fungsi manajer. Fayol mendefinisikan lima fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Selain itu, ia membahas empat belas prinsip manajemen, yang berfungsi sebagai dasar bagi cara manajemen digunakan di berbagai organisasi.

Teori Birokrasi: Max Weber berpendapat bahwa organisasi harus dikelola secara rasional dan terstruktur. Teori birokrasi menekankan bahwa aturan dan prosedur formal sangat penting untuk pengelolaan organisasi. Proses komunikasi dan pengambilan keputusan yang formal, pembagian tugas yang jelas, dan struktur kewenangan yang jelas adalah ciri khas birokrasi.

Teori Organisasi Klasik memberikan dasar yang kuat untuk pengelolaan organisasi, tetapi kritik terhadap pendekatan ini muncul seiring waktu. Banyak ahli berpendapat bahwa teori klasik sering mengabaikan dinamika interpersonal dan motivasi karyawan. Dalam era digital saat ini, di mana perubahan terjadi dengan cepat dan kompleksitas meningkat, diperlukan integrasi antara struktur formal yang ditawarkan oleh teori klasik dengan komponen adaptabilitas dan fleksibilitas.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan keseluruhan tanggung jawab individu dan kelompok. juga memantau suatu tindakan untuk mencapai tujuan organisasi Kuraesin (2016:226). Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2007:284), struktur organisasi terdiri dari kerangka kerja formal yang juga mencakup tugas pekerjaan untuk masing-masing bagian dan diklasifikasikan menurut bidang kerjanya.

Fungsi Fungsi Struktur Organisasi

Struktur organisasi bertujuan untuk menjalankan organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi jabatan masing-masing. Struktur organisasi dengan jelas menunjukkan siapa yang bertanggung jawab dan siapa yang memiliki wewenang. individu tersebut. Di bawah ini adalah beberapa alasan mengapa struktur organisasi sangat penting bagi suatu perusahaan menurut Trier Consulting (2020):

1. Kejelasan dalam hubungan: Saat menjalankan tugas dan tanggung jawab, setiap anggota organisasi disusun secara jelas dengan tujuan agar proses menjalankan tugas dapat berjalan secara efisien dan saling menguntungkan.
2. Kejelasan dalam melakukan tanggung jawab Ada kemungkinan masalah seperti tumpang tindih kekuasaan atau wewenang di perusahaan.
3. Kejelasan Posisi: Dalam struktur organisasi, bagan menunjukkan posisi masing-masing anggota di suatu perusahaan. organisasi, hal ini bermanfaat karena dapat meningkatkan interaksi antar tim dalam perusahaan dan mencegah kesalahpahaman. Namun, kesalahpahaman dapat mengganggu perkembangan perusahaan. Struktur organisasi juga memungkinkan penyelesaian tugas di antara kedudukan dan departemen.
4. Pengawasan dan pengendalian: Pimpinan mengatur bawahan perusahaan. Organisasi memberikan fungsi penting untuk memastikan pengawasan berjalan dengan baik.

Penerapan dalam Konteks Digital: Organisasi dapat beradaptasi dengan masalah baru dengan menggabungkan teori organisasi klasik dan teori kontingensi.

Beberapa elemen penting termasuk dalam penggunaan ini: Big Data adalah istilah yang mengacu pada jumlah besar data, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Ciri-ciri besar data termasuk keragaman jenis data, volume yang besar, dan kecepatan dalam menghasilkannya. Jika digunakan dalam pengambilan keputusan, big data harus dikumpulkan, dianalisis, dan digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Jika digunakan dalam perumusan keputusan, diagram big data dapat digunakan untuk memvisualisasikan data yang terkait antara satu sama lain. Oleh karena itu, diagram data besar dapat membantu dalam menganalisis hubungan antara variabel kebijakan dan membuat prediksi yang lebih akurat. Analisis Big Data melibatkan penggunaan algoritma dan teknologi untuk menemukan pola dan trend

dalam data besar. Analisis ini dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih informasi dan efektif dalam pengelolaan keuangan.

Inovasi Produk dan Peningkatan Pelayanan: Peningkatan pelayanan adalah hasil dari reformasi birokrasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan untuk pelayanan masyarakat yang lebih baik terus meningkat. Pemerintah telah memperbaiki dan meningkatkan regulasi pelayanan untuk mempercepat dan mempermudah operasi dan mekanisme, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia aparatur pelayanan. Namun, sampai saat ini, upaya perbaikan tersebut belum memenuhi harapan masyarakat. Menghadapi situasi seperti itu, upaya terus diperlukan untuk mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik. Untuk mencapai hal ini, model pelayanan inovatif harus dibangun.

Hal ini akan menjadi efektif karena ada bukti empirik keberhasilan dan model 15 pelayanan inovatif yang lebih dipercaya secara psikologis untuk diikuti oleh perusahaan lain yang ingin mencapai keberhasilan dalam layanan mereka. Untuk mengembangkan model pelayanan inovatif ini, pengelola unit pelayanan dan kepemimpinan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah harus menyediakan lingkungan yang mendukung yang memungkinkan kreativitas berkembang.

Konsep Dasar Manajemen

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen.

Konsep Penting Manajemen

1. Perencanaan. Ini adalah proses menetapkan tujuan, mengidentifikasi sumber daya, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, yang mencakup perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.
2. Pengorganisasian: Ini adalah proses mengalokasikan sumber daya, menentukan struktur organisasi, dan menetapkan peran dan tanggung jawab individu.
3. Pengarahan: Ini melibatkan pengembangan karyawan, koordinasi, komunikasi yang efektif, dan pengembangan profesional.
4. Pengendalian: Proses pemantauan kinerja, evaluasi hasil, dan tindakan korektif untuk memastikan tujuan tercapai (Nofriyanti Pardi, 2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori organisasi klasik tetap memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas organisasi di era digital, terutama dalam aspek struktur, efisiensi, pembagian kerja, koordinasi, dan pengendalian. Prinsip-prinsip dari Frederick Taylor (manajemen ilmiah), Henri Fayol (fungsi dan prinsip manajemen), serta Max Weber (birokrasi rasional) masih relevan dan diterapkan, terutama pada organisasi besar dan stabil.

Namun, penerapan prinsip klasik secara kaku dianggap tidak lagi memadai untuk menghadapi tantangan organisasi modern yang dinamis, cepat berubah, dan berbasis teknologi. Dalam konteks digital saat ini, organisasi membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan inovatif.

Penyesuaian diperlukan agar prinsip-prinsip klasik tersebut dapat dikombinasikan dengan pendekatan manajemen modern, seperti manajemen berbasis data, kolaborasi lintas fungsi, struktur

organisasi datar, dan orientasi pada inovasi. Dengan demikian, prinsip klasik dapat tetap menjadi fondasi yang kuat sambil mendorong organisasi untuk tetap relevan, adaptif, dan kompetitif dalam era digital.

1. Prinsip teori klasik tetap relevan, terutama untuk efisiensi operasional.
2. Penerapan yang terlalu kaku dari teori klasik dapat menghambat inovasi dan adaptasi teknologi.
3. Kombinasi antara prinsip klasik dan pendekatan modern menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas organisasi digital.
4. Organisasi perlu bertransformasi secara struktural dan budaya agar bisa selaras dengan tuntutan era digital.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajer dan praktisi organisasi dalam menyusun strategi pengelolaan yang memadukan nilai-nilai stabilitas dari teori klasik dengan fleksibilitas manajemen modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muksin* . Sosial, Triwijaya: Jurnal Multidisiplin Ilmu. 2025. 2025, Adaptasi Manajerial Memahami Sinergi Antara Organisasi Klasik.
- muh sufyan hadi*. mutiara, jurnal ilmiah. 2024. 2024, teori organisasi klasik.
- Nofriyanti Pardi*. MANAJEMEN, KONSEP DASAR. 2025. 2025, JURNAL PENDIDIKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN.
- Yusri A. Bok*. KLASIK), PERKEMBANGAN TEORI MANAJEMEN(TEORI ILMIAH DAN TEORI ORGANISASI. 2022. 2022, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK).